

Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Kebiasaan Merokok di Tempat Umum pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA

Santika Sajati¹, Eka Nurhayati², Yuli Susanti³

¹Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

²bagian ilmu kesehatan masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

³bagian ilmu kesehatan masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya perokok. Jumlah perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan, sehingga memberikan dampak berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Jumlah perokok aktif di kalangan mahasiswa cukup tinggi, begitupun pada mahasiswa kedokteran meskipun mahasiswa kedokteran mempelajari tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di tempat umum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Unisba. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Uji analisis dilakukan menggunakan *Chi-Square*. Penelitian dilaksanakan di kampus FK Unisba periode bulan Maret hingga Juni 2017. Subjek penelitian adalah mahasiswa perokok aktif FK Unisba angkatan 2013 sampai angkatan 2016 (52 responden). Instrumen penelitian adalah kuesioner tingkat pengetahuan bahaya merokok dan kebiasaan merokok sebanyak 13 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok berada pada kategori baik 34,6%, cukup 30,8%, dan kurang 34,6%. Mayoritas responden memiliki kebiasaan merokok di tempat umum (88,5%). Uji analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebiasaan merokok di tempat umum.

Kata Kunci: bahaya rokok, kebiasaan merokok, pengetahuan, tempat Umum

The Correlation Between Knowledge about Effect of Cigarette with Smoking Habit in Public Places on Student Faculty of Medicine Unisba

Abstract

The number of active smokers in Indonesia are continuously increased, responsible for harmful effects for the community and the environment. The number of active smokers among college student is quite high, including in medical student although medical students have learnt effect of cigarette. The aim of this research was to identify the relationship of knowledge about bad effect of cigarette with smoking habit in public places on student of Medical Faculty Bandung Islamic University. The research was done with cross sectional method. The analysis carried out using chi square. The study was conducted in Medical Faculty of Bandung Islamic University from March to June 2017. Subject was the active smokers among student of Medical Faculty of Bandung Islamic University class of 2013 to 2016 (52 students).

Korespondensi: Santika Sajati, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jl. Hariang Bangsa No. 2, Bandung, Jawa Barat, *E-mail:* sunirjasantika@gmail.com

Questionnaire contain 13 question of knowledge about effect of cigarette and smoking habit used in this research. The result showed that knowledge about effect of cigarette were in high level 34,6%, moderate 30,8%, and low 34,6%. The majority of respondents had smoking habit in public places (88,5%). The result indicated that there were significant correlation between knowledge about bad effect of cigarette and smoking habit in public places.

Keywords: *Effect of cigarette, knowledge, public places, smoking habit*

Pendahuluan

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dipakai dengan cara dibakar, dihisap, atau dihirup asapnya.¹ Jumlah perokok di dunia dan beberapa negara seperti Australia, Inggris, dan Brazil menunjukkan penurunan, namun jumlah perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 34,2% pada tahun 2007, menjadi 34,7% pada tahun 2010, dan menjadi 36,3% pada tahun 2013.^{2,3} Peningkatan tidak hanya terjadi pada perokok aktif, tapi jumlah perokok pasif juga meningkat dari 91 juta pada tahun 2010 menjadi 97 juta pada tahun 2013.

Rokok merupakan salah satu faktor terbesar penyebab penyakit yang dapat dimodifikasi, mengingat begitu banyaknya bahaya merokok bagi kesehatan tak terkecuali bagi perokok pasif. Asap rokok mengandung lebih dari 7000 zat kimia, ratusan diantaranya bersifat toksik dan 70 jenis zat diketahui dapat menyebabkan kanker. Kebugaran jasmani seorang perokok lebih rendah dari orang yang tidak merokok karena rokok dapat menyebabkan penurunan kekuatan fisik dan aktifitas personal.^{4,5} Bahaya kesehatan lain yang dapat timbul akibat merokok, diantaranya seperti gangguan jantung dan pembuluh darah, stroke, kanker paru, dan kanker mulut. Rokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, pertumbuhan janin yang melambat baik fisik maupun kecerdasan, kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Intensitas perhatian pada waktu penginderaan sangat mempengaruhi pengetahuan yang dihasilkan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan umur menjadi faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan dan sosial budaya juga ikut mempengaruhi pengetahuan sebagai faktor eksternal.⁷

Seorang mahasiswa kedokteran yang mempelajari mengenai penyakit dalam tubuh seharusnya menunjukkan contoh yang baik dengan setidaknya tidak membuat orang lain menjadi perokok pasif. Menurut survey yang dilakukan *Global Health Professions Student Survey* (GHPSS) pada tahun 2009 jumlah perokok aktif pada mahasiswa laki-laki tingkat tiga fakultas kedokteran umum dan kedokteran gigi di Indonesia adalah 19,8% dan 39,8%.⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hoda Jradi di Saudi Arabia pada tahun 2013, mahasiswa kedokteran dari tiga universitas yang berbeda menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai risiko kesehatan berkaitan dengan penggunaan tembakau.⁹

Menurut *Indonesian Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011 tempat umum yang paling sering menjadi tempat untuk merokok adalah gedung pemerintahan, fasilitas kesehatan, restoran dan kendaraan umum. Lebih dari setengah dari orang dewasa yang bekerja didalam ruangan terpapar asap rokok di tempat kerja,

85,4% terpapar di restoran dan 70% terpapar di kendaraan umum.¹⁰

Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di tempat umum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba)

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya merokok dan kebiasaan merokok yang telah divalidasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode *chi square* menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS) 22*.

Hasil

Pada tabel 1 dapat terlihat distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat akademik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	1	1,9%
Laki-laki	51	98,1%
Usia		
23	6	19,2%
22	12	23,1%
21	15	28,9%
20	9	17,3%
19	10	19,2%
Tingkat Akademik		
Tingkat 1	17	32,7%
Tingkat 2	9	17,3%
Tingkat 3	15	28,8%
Tingkat 4	11	21,1%

Karakteristik berdasarkan atas jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah laki-laki. Walaupun terdapat perempuan perokok aktif dengan presentase yang kecil. Berdasarkan atas distribusi usia perokok terbanyak berusia 21 tahun (28,9%). Berdasarkan tingkat akademik mahasiswa FK Unisba tingkat 1 menunjukkan jumlah perokok terbanyak (32,7%).

Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan bahaya merokok dapat dilihat pada

tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	(n)	(%)
Kurang	18	34,6%
Cukup	16	30,8%
Baik	18	34,6%
Jumlah	52	100

Berdasarkan atas karakteristik tingkat pengetahuan, terdapat distribusi presentase yang merata antara mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang (34,6%), cukup (30,8%) dan baik (34,6%).

Pada tabel 3 dapat dilihat distribusi perokok berdasarkan kebiasaan merokok di tempat umum.

Tabel 3 Kebiasaan merokok di tempat umum

Kebiasaan Merokok di Tempat Umum	(n)	(%)
Iya	46	88,5%
Tidak	6	11,5%
Jumlah	52	100

Berdasarkan atas kebiasaan merokok di tempat umum terlihat bahwa sebagian besar (88,5%) mahasiswa mempunyai kebiasaan merokok di tempat umum. Hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di tempat umum dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Bahaya Merokok terhadap Kebiasaan Merokok di Tempat Umum

Tingkat Pengetahuan	Kebiasaan Merokok di Tempat Umum				Total		P-value	X ²
	Iya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	18	34,6	0	0	18	34,6	,000	15,261
Cukup	10	19,2	6	11,6	16	30,8		
Baik	18	34,6	0	0	18	34,6		
Total	46	88,4	6	11,6	52	100		

Keterangan :

N : Jumlah

% : Presentase

P-value : Nilai kemaknaan

X² : Nilai X² hitung

Analisis bivariat dilakukan dengan pengujian pearson Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% dengan $Sig = 0.000 < \alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mahasiswa mengenai bahaya merokok dengan kebiasaan merokok ditempat umum.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan jumlah responden 52 orang menunjukkan bahwa berdasarkan atas karakteristik jenis kelamin mayoritas perokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba adalah laki-laki. Perokok wanita hanya 1 orang (1,9%). Hal ini sesuai dengan survey yang dilakukan RISKESDAS pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah perokok di Indonesia didominasi oleh laki-laki.⁶ Perempuan perokok masih menjadi hal yang tabu di Indonesia, sedangkan laki-laki perokok dianggap hal yang biasa saja. Perbedaan pergaulan pada laki-laki dan perempuan juga bisa menjadi penyebab jumlah perokok di Indonesia lebih didominasi oleh laki-laki.

Kebanyakan perokok aktif pada mahasiswa FK Unisba berusia 21 tahun. Hal ini mendukung hasil penelitian Amanda J yang menyatakan bahwa usia perokok pada mahasiswa kebanyakan berada pada rentang 20-22 tahun.¹¹

Mahasiswa perokok aktif di FK Unisba paling banyak pada tingkat 1 (32,7%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Evangelos C menunjukkan bahwa prevalensi perokok pada mahasiswa kesehatan di Yunani terus meningkat seiring dengan tingkat akademik.¹² Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan jumlah sampel yang lebih banyak pada penelitian Evangelos C. Hasil ini dapat diakibatkan juga karena mahasiswa tingkat 1 FK Unisba mempunyai jumlah mahasiswa paling banyak diantara tingkat lainnya.

Tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba menunjukkan distribusi persentase yang merata antara jumlah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, cukup, maupun baik. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoda Jradi di Saudi Arabia pada tahun 2013, yang menyebutkan mahasiswa kedokteran dari tiga universitas yang berbeda menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai risiko kesehatan berkaitan dengan penggunaan tembakau. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan budaya dan pandangan terhadap rokok antara di Indonesia dan Saudi Arabia. Jumlah sampel yang lebih banyak (237 orang) diambil dari 3 sekolah berbeda membuat responden pada penelitian Hoda Jradi lebih bervariasi.¹⁰

Berdasarkan atas survey Lemlitbang UHAMKA terdapat 12% responden menyatakan selalu terpapar asap rokok di tempat umum dan 62,7% menyatakan sering, hal ini menunjukkan aktifitas perokok aktif yang merokok di tempat umum masih tinggi.¹³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa Mahasiswa FK Unisba mayoritas mempunyai kebiasaan merokok di tempat umum dengan presentase sebesar 88,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di tempat umum pada mahasiswa FK Unisba. Uji analisis *pearson Chi-Square* memperlihatkan hasil yang signifikan ($p < \alpha$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catherine O. Egbe pada tahun 2011 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok.¹⁴ Seorang perokok cenderung memiliki tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok yang rendah dibanding seorang yang tidak merokok.

Hasil penelitian oleh N. Hussain (2009) yang menyatakan pengetahuan yang

baik mengenai bahaya merokok tidak mempengaruhi perilaku merokok seseorang.¹⁵ Perbedaan hasil tersebut mungkin terjadi akibat perbedaan karakter dan jumlah responden, pada penelitian N.Hussain responden berjumlah 853 orang dengan status sebagai seorang tentara. Lingkungan yang berbeda antara tentara dengan mahasiswa kedokteran dapat menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan pada kedua penelitian.

Tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kategori kurang menunjukkan kebiasaan merokok di tempat umum yang tinggi. Kebiasaan tersebut dapat muncul akibat kurangnya pengetahuannya pada kelompok tersebut. Kategori pengetahuan cukup menunjukkan penurunan kebiasaan merokok di tempat umum, hal ini juga sejalan dengan semakin baiknya pengetahuan tentang bahaya merokok membuat kebiasaan merokok di tempat umum semakin rendah.

Pada kategori tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan kebiasaan merokok yang buruk seperti kebiasaan merokok pada tingkat pengetahuan kategori kurang. Hal ini dapat diakibatkan karena faktor pergaulan, tingkat stress, dan empati yang mempengaruhi kebiasaan merokok seseorang. Jumlah sampel yang tidak cukup banyak juga dapat menjadi salah satu faktor lain yang memungkinkan hasil penelitian tidak mewakili keadaan sesungguhnya.

Kebiasaan seseorang merokok di tempat umum dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain pengetahuan, seperti tingkatan empati seseorang, larangan merokok di tempat tersebut dan aturan pemerintah yang berlaku. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat sisi pengetahuan terhadap perilaku merokok ditempat umum sedangkan banyak faktor lain yang tidak diteliti sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok atau tidak di tempat umum.

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kebiasaan merokok di tempat umum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes, RI (2014). INFODATIN. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Jakarta
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar, 2013. Indonesia; 2013
3. Tobaccoatlas.org
4. Kipyatullizam, Akbar M R, Triyani Y. Pengaruh kebiasaan merokok terhadap kadar hemoglobin dan tingkat kebugaran jasmani pada mahasiswa fakultas kedokteran unisba. GMHC. 2016;2(2);376-382
5. Farzaneh Moslemi-Haghighi, Iman Razaeei dkk. "Comparison of Physical Fitness among Smoker and Non-Smoker Men" Addict Health. 2011 Winter-Spring; 3(1-2):15-19.
6. Tobacco Control Support Center - IAKMI. Masalah Rokok di Indonesia.2011.
7. Wawan A, M. Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
8. World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. Indonesia Global School Personnel Survey (GSPS): factsheet. New Delhi: WHO-SEARO, 2009.

9. Jradi H, Al-Shehri A, J Epidemiol Glob Health. Knowledge about tobacco smoking among medical student in Saudi Arabia:findings from three medical schools.2014;4:269-76
10. National Institute of Health Research & Development. Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011. Kosen S, penyunting. Jakarta;2011.
11. Wells A J, Canty-Mitchell J. "Smoking and Cession ehaviour among college students" Colonial Academic Alliance Undergraduate Research Journal. 2012. Vol. 3, Article 10
12. Evangelos C, Alexopoulos, Eleni Jelastopulu, Konstantinos Aronis, Dimitirs Dougenis. "Cigarette smoking among university students in Greece: a comparison between medical and other students" Environ Health Prev Med. 2010 Mar; 15(2): 115-120
13. Sjaiful E, Mardhiati R, Yusuf Y. Lemlitbang UHAMKA. Hasil survey paparan asap rokok kepada perokok pasif.2015
14. Knowledge of the Negative Effects of Cigarette Smoking on Health and Well-Being among Southern Nigerian Youth.
15. N. Hussain, T. Akande, and O. Adebayo, "Prevalence of cigarette smoking and the knowledge of its health implications among Nigerian soldiers," East African Journal of Public Health, vol. 6, no. 2, pp. 168-170, 2009.